

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

(Studi Empiris pada Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar Di BEI Sebelum
dan Sesudah IFRS)



Disetujui oleh

Evi Rahmawati, S.E., M.Acc., Ph.D., Ak., CA
Dosen Pembimbing

**ANALISIS PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

(Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Sebelum
dan Sesudah IFRS)

Mia Setiawani Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
E-mail : Putrimia2015@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of IFRS convergence on profit management related to the corporate governance mechanism as a moderating variable. IFRS convergence can be measured using a dummy variable. Profit management can be measured using discretionary accruals. The corporate governance mechanism as a moderating variable includes the proportion of independent commissioners, board of size, auditor quality, institutional ownership, audit committee, and managerial ownership. This study uses control variables including the size of company (size), leverage, and ROE. The samples used in the study are non financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) before and after IFRS. The method used in this research is purposive sampling technique. The analysis technique used is the analysis of Moderated Regression Analysis (MRA). The data obtained is then processed using multiple linear regression analysis with software of SPSS 21.0. The results of this study indicate that convergence of IFRS has a significant effect in a negative direction. The results of this study reveal that applying IFRS to companies can prevent profit management actions taken by managers. Corporate governance mechanism can strengthen the negative relationship between IFRS convergence on profit management.*

Keywords: *Convergence of IFRS, Profit Management, Corporate Governance*

I. Pendahuluan

Perkembangan zaman menuntut adanya perubahan dalam komunikasi dengan pesat sehingga menghasilkan informasi untuk melakukan interaksi.

Perubahan teknologi dapat mempermudah manusia untuk saling berkomunikasi antar negara dan bertukar informasi yang disebut dengan globalisasi. Globalisasi memberikan dampak yang sangat besar khususnya dalam bidang ekonomi. Dengan adanya perubahan globalisasi maka munculnya standar keuangan. Setiap negara mempunyai standar keuangan yang berbeda sehingga diperlukan standar yang sama untuk menyeragamkan informasi dalam laporan keuangan.

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar internasional yang digunakan oleh berbagai negara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan Internasional (*International Accounting Standards/IAS*) yang terdiri dari empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). Menurut Ball (2006) mengungkapkan bahwa IFRS pada kenyataannya tidak menghasilkan laporan keuangan yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena perbedaan sistem hukum, sehingga diperlukan *corporate governance*. *Corporate governance* menekankan masalah yang terkait dengan arah keseluruhan, kontrol dan akuntabilitas dari perusahaan dan konsepsi masyarakat tentang ruang lingkup akuntabilitas perusahaan (Conforth, 2014).

Salah satu tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan adalah dengan melakukan manipulasi laba. Manipulasi laba sering juga disebut dengan manajemen laba (*earnings management*) yang dapat diartikan sebagai

tindakan pihak manajer dalam melakukan manipulasi laporan keuangan dengan keterbatasan pada prinsip-prinsip akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang asimetri bagi pengguna laporan keuangan. Sehingga diperlukan etika/akhlak dalam kehidupan manusia, baik individu maupun bermasyarakat.

Sehingga Allah dengan tegas menyatakan:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.
(QS. Ar-Rum : 41).

Manajemen laba adalah suatu perilaku manajemen dalam membuat kebijakan akuntansi dari standar yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Manajemen laba sering tidak melaporkan laporan keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ini mengenai **“Analisis Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating** (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di BEI Sebelum dan Sesudah IFRS)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan *corporate governance* sebagai variabel moderating yang terdiri dari proporsi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kualitas audit, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajerial, serta dikontrol dengan ukuran perusahaan (size), leverage, dan ROE.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Manajemen laba selalu berkaitan erat dengan teori keagenan. Menurut Jao dan Pagalung (2011) mengungkapkan adanya hubungan agen dan principal. Agen merupakan manajemen yang mengelola perusahaan sedangkan principal merupakan para pemegang saham. Teori keagenan ini timbul dikarenakan adanya pemisahan kepentingan antara agen dan principal.

Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) bahwa corporate governance adalah seperangkat aturan tentang hubungan diantara berbagai pihak yaitu pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban diantara mereka.

Penurunan Hipotesis

Konvergensi IFRS berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Didalam teori keagenan terdapat hubungan antara principal dan agen (Jao dan Pagulung, 2011). Manajemen diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk tanggungjawab kepada pemegang saham. Sedangkan principal wajib mengetahui bagaimana kemampuan manajemen dalam perusahaan dengan informasi yang asimetri untuk melakukan manajemen laba. Menurut Ismail, dkk. (2013) mengungkapkan bahwa dengan adanya penerapan standar akuntansi berbasis IFRS terhadap kualitas laba perusahaan. maka terjadinya penurunan laba setelah perusahaan melaksanakan standar akuntansi

yang berbasis IFRS sehingga dapat merugikan perusahaan. IFRS berfokus pada *principle-based* yang mendorong manajemen untuk melakukan realisasi anggaran dan memberikan pendapat yang logis serta pengungkapan secara rinci yang menggunakan pendekatan *fair value* sehingga manajemen sulit melakukan manajemen laba. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H1 : Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Proporsi Dewan Komisaris Independen Memoderasi Hubungan antara Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan menjelaskan bahwa adanya konflik yang terjadi antara principal dan agent dimana agent mendapatkan informasi yang lebih banyak dibandingkan principal sehingga menimbulkan informasi yang asimetri (Priantinah,2008). Dengan informasi yang asimetri akan menjadikan cara untuk melakukan manajemen maka diperlukan proporsi dewan komisaris independen. Apabila proporsi dewan komisaris independen semakin tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin bagus (Supriyono,2014). IFRS berfokus pada *principle-based* sehingga mendorong manajemen untuk melakukan realisasi anggaran dan memberikan laporan keuangan yang berkualitas serta mengungkapkan pengungkapan secara rinci dengan menggunakan pendekatan *fair value* sehingga manajemen sulit untuk melakukan manajemen laba. Semakin banyak proporsi dewan komisaris

independen maka manajemen laba semakin rendah. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesisnya yang dikembangkan adalah:

H2: Proporsi dewan komisaris independen memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba.

Ukuran Dewan Komisaris Memoderasi Hubungan antara Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan menjelaskan adanya konflik yang terjadi antara principal dan agent dimana agent mendapatkan informasi yang lebih banyak dibandingkan principal sehingga menimbulkan informasi yang asimetri (Priantinah, 2008). Dengan informasi yang asimetri manajemen dapat melakukan manajemen laba. Untuk dapat mencegah adanya manajemen laba didalam perusahaan maka diperlukan ukuran dewan komisaris. Menurut Midiastuti dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan mengadopsi IFRS sebagai standar akuntansi maka akan mendorong adanya keterbukaan pada semua bidang sehingga memberikan pengungkapan yang tepat waktu dan akurat untuk setiap masalah yang terjadi didalam perusahaan sehingga mencegah manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H3: Ukuran dewan komisaris memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba.

Kualitas Auditor Memoderasi Hubungan antara Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba

Menurut Marpaung dan Latrini (2014) mengungkapkan bahwa kualitas audit merupakan kondisi yang mana auditor harus mengetahui dan mengungkapkan mengenai adanya suatu kesalahan dalam sistem akuntansi auditeenya. Apabila kualitas audit semakin baik maka pelanggaran akuntansi akan semakin berkurang, sehingga mengurangi tindakan manajemen laba yang dipengaruhi oleh konvergensi IFRS. Dengan adanya IFRS maka dapat mencegah manajemen untuk memanipulasi data. Semakin besar kualitas auditor maka semakin rendah manajemen laba. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H4: Kualitas auditor memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan antara Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan yang dikuasai oleh lembaga misalnya perusahaan investasi, perusahaan asuransi dan perbankan atau lembaga lain yang diuji dengan jumlah saham yang dimiliki (Fadhilah, 2014). Sedangkan konvergensi IFRS yang berfokus pada *principle-based* yang dilakukan melalui pendekatan *fair value* untuk melaporkan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat mencegah tindakan manajemen

laba dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H5:Kepemilikan institusional memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba.

Komite Audit Memoderasi Hubungan antara Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba

Komite audit adalah komite yang ditentukan oleh dewan komisaris untuk melaksanakan pengawasan dalam mengelola perusahaan. Menurut peraturan BEJ No.Kep-305/BEJ/07-2004 mensyaratkan bahwa setiap perusahaan publik di Indonesia wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Dengan mengadopsi IFRS sebagai standar akuntansi maka akan mendorong adanya keterbukaan pada semua bidang yang diperkuat oleh adanya komite audit yang tinggi. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

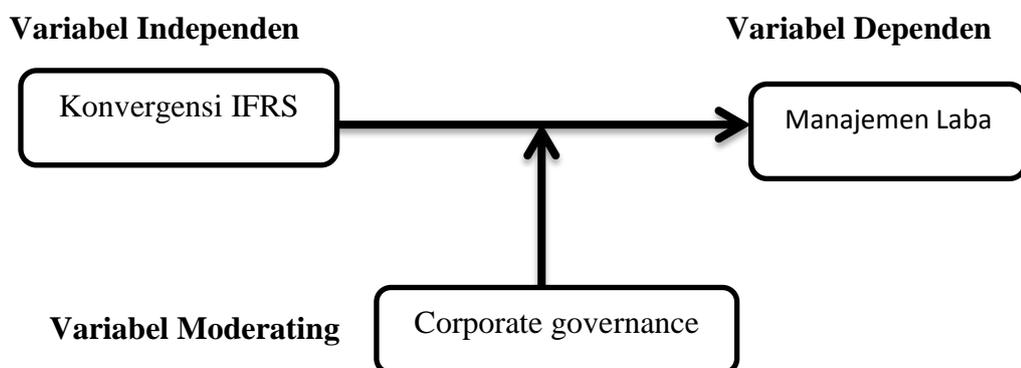
H6:Komite audit memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan antara Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dikuasai oleh direksi, manajemen, komisaris maupun pihak yang terlibat dalam mengambil keputusan perusahaan (Anggraeni,2013). Kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan dapat mencegah meningkatnya manajemen laba yang dikarenakan adanya konvergensi IFRS pada perusahaan dengan dua cara. Pertama, adanya proses manajemen resiko; Kedua, dengan cara monitoring. Apabila *corporate governance* berkualitas tinggi maka akan meningkatkan kualitas monitoring sehingga dapat mencegah manajemen laba. Dengan mengadopsi IFRS sebagai standar akuntansi maka akan mendorong adanya keterbukaan pada semua bidang sehingga mencegah manajemen laba. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H7:Kepemilikan manajerial memperkuat hubungan negatif antara konvergensi IFRS terhadap manajemen laba.

Model Penelitian



III. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba menggunakan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* yaitu hubungan antara total akrual dan arus kas operasi. Penelitian ini menggunakan *Modified-Jones Model* yang dikembangkan oleh Dechow et al (1995). Adapun perhitungan manajemen laba sebagai berikut :

1. Menghitung total akrual

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

2. Menentukan koefisien regresi (Dechow et al, 1995)

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

3. Menghitung *Non Discretionary Accruals (NDA)*

$$NDA_{it} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \dots \dots \dots (3)$$

4. Menghitung *Discretionary Accruals (DA)*

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- TA_{it} = Total Akrual perusahaan pada periode t
- NI_{it} = Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t
- CFO_{it} = Aliran Kas dari Aktivitas Operasi perusahaan i pada periode t
- A_{it-1} = Total Aset Perusahaan i pada periode t-1
- ΔREV_{it} = Perubahan Pendapatan Perusahaan i pada periode ke t
- ΔREC_{it} = Perubahan Piutang Perusahaan i pada periode ke t
- PPE_{it} = Aset Tetap Perusahaan i pada periode ke t
- DA_{it} = *Discretionary Accruals* Perusahaan i pada periode ke t
- NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* Perusahaan i pada periode ke t
- β = Koefisien Regresi
- ϵ = Error Term Perusahaan i pada periode ke t

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konvergensi IFRS. konvergensi IFRS dapat diukur melalui variabel *dummy* dengan cara memberikan skor 1 apabila IFRS tersebut dilaksanakan oleh perusahaan, dan skor 0 apabila tidak melaksanakan IFRS di perusahaan dapat dilihat pada laporan perubahan ekuitas pada laporan keuangan (Nastiti,2015).

Variabel Moderating

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen dapat diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan (Nastiti,2015).

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dapat dihitung dengan total anggota dewan komisaris didalam perusahaan berdasarkan *annual report* perusahaan (Nastiti,2015).

Kualitas Auditor

Kualitas auditor dapat diukur dengan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menggunakan *variabel dummy* yaitu dengan cara memberikan angka 1 untuk perusahaan yang telah diaudit KAP Big 4 dan memberikan angka 0 untuk perusahaan yang telah diaudit KAP Non Big 4 (Nastiti,2015).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Nastiti,2015).

Komite Audit

Komite audit dapat diukur dengan cara melihat total anggota komite audit yang berada pada laporan tahunan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan melihat persentase saham yang dikuasai oleh manajemen dalam mengambil keputusan.

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan diperoleh dari logaritma natural (Ln) dari total asset perusahaan pada akhir tahun (Kurniawati,2015).

Leverage

Leverage menggunakan rasio *Debt to Asset*, yaitu perbandingan total liabilitas dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun (Kurniawati,2014).

Return on Equity (ROE)

ROE dapat diukur dari total pendapatan sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total ekuitas.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI pada sebelum dan sesudah IFRS. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik yang dilakukan tidak secara acak dimana peneliti dapat melakukan pengambilan sampel. Adapun kriteria sampel yang harus diteliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di BEI pada sebelum dan sesudah IFRS.
2. Perusahaan yang mempunyai laporan tahunan dan laporan keuangan.
3. Laporan tahunan dan laporan keuangan disajikan dalam rupiah.
4. Memiliki data proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kualitas auditor, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajerial.

Metode Analisis

Penelitian ini digunakan untuk menguji variabel moderating yaitu untuk menguji uji hubungan. Uji hubungan ini dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan uji regresi linier berganda di mana dalam persamaan regresinya terdapat perkalian antara variabel independen dengan variabel moderating. Data diolah dengan menggunakan program SPSS 21.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \beta_5 \cdot X_5 + \beta_6 \cdot X_6 + \beta_7 \cdot X_7 + \beta_8 \cdot X_1 \cdot X_2 + \beta_9 \cdot X_1 \cdot X_3 + \beta_{10} \cdot X_1 \cdot X_4 + \beta_{11} \cdot X_1 \cdot X_5 + \beta_{12} \cdot X_1 \cdot X_6 + \beta_{13} \cdot X_1 \cdot X_7 + \beta_{14} \cdot \text{SIZE}_{i,t} + \beta_{15} \cdot \text{LEV}_{i,t} + \beta_{16} \cdot \text{ROE}_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
- α = Konstanta
- β_{1-16} = Slope atau Koefisien Regresi
- X1 = Konvergensi IFRS
- X2 = Proporsi Dewan Komisaris Independen
- X3 = Ukuran Dewan Komisaris
- X4 = Kualitas Auditor
- X5 = Kepemilikan Institusional
- X6 = Komite Audit
- X7 = Kepemilikan Manajerial
- X1.X2 = Interaksi Konvergensi IFRS dengan Dewan Komisaris Independen
- X1.X3 = Interaksi Konvergensi IFRS dengan Ukuran Dewan Komisaris
- X1.X4 = Interaksi Konvergensi IFRS dengan Kualitas Auditor
- X1.X5 = Interaksi Konvergensi IFRS dengan Kepemilikan Institusional
- X1.X6 = Interaksi Konvergensi IFRS dengan Komite Audit
- X1.X7 = Interaksi Konvergensi IFRS dengan Kepemilikan Manajerial
- SIZE_{i,t} = Size (Ukuran Perusahaan)
- LEV_{i,t} = Leverage
- ROE_{i,t} = Return on Equity (ROE)

IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan atau mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel (proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajerial). Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Devation Std	Min.	Max.
EM	152	0,0737	0,27379	-2,80	1,23
PDKI	152	0,3812	0,08585	0,20	0,75
UDK	152	4,03	2,122	2	13
KI	152	61,2800	19,50154	1,67	99,00
KA	152	3,07	0,274	3	5
KM	152	11,2696	15,90072	0,00	89,45
SZ	152	23,5612	4,72000	14,00	29,55
LV	152	0,3521	0,33539	0,01	2,85
ROE	152	10,7038	19,36784	-40,47	147,31

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Keterangan : EM (Manajemen Laba); PDKI (Proporsi Dewan Komisaris Independen); UDK (Ukuran Dewan Komisaris); KI (Kepemilikan Institusional); KADT (Komite Audit); KM (Kepemilikan Manajerial); SZ (Size); LV(Leverage); ROE (Return On Equity); KIFRS (Konvergensi IFRS); dan KA (Kualitas Audit).

Tabel 4.2
Tabel Variabel Dummy

		Frekuensi	Persentase
KIFRS	Dummy = 0	50,2	50%
	Dummy = 1	50,2	50%
KA	Dummy = 0	42,2	77%
	Dummy = 1	42,2	77%

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Konvergensi IFRS dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan Periode yang belum melaksanakan IFRS dengan yang melaksanakan IFRS menunjukkan sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa konvergensi IFRS dari sampel perusahaan adalah sebesar 50% perusahaan sampel belum menggunakan konvergensi IFRS dalam pelaporan keuangan, dan sisanya perusahaan telah menggunakan konvergensi IFRS dalam pelaporan keuangan. Sedangkan Kualitas auditor

menunjukkan rata-rata adalah sebesar 0,77 atau 77%. Hal ini mengungkapkan bahwa rata-rata sampel perusahaan sebesar 77%. kualitas audit dapat ukur dengan menggunakan variabel dummy dengan memberikan skor 1 untuk perusahaan yang telah diaudit oleh KAP Big 4 dan skor 0 untuk perusahaan yang telah diaudit oleh KAP Non Big 4.

Pembahasan Hasil Penelitian

Model 1

Tabel 4.3
Uji Signifikansi Parameter Individual (Nilai t)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	0,107	0,018	0,000
KIFRS	-0,064	0,032	0,049

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan pada tabel 4.3 diatas adalah sebagai berikut :

- 1.) Uji pengaruh konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (H_1) :

Hasil uji parsial terhadap variabel konvergensi IFRS dapat dilihat pada uji t yang menunjukkan nilai probabilitas $0,049 < 0,05$ dan nilai koefisien adalah sebesar -0,064 yang menunjukkan angka negatif yang berarti bahwa pengaruh konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 diterima**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya

yakni penelitian Ismail, dkk (2013) mengungkapkan bahwa dengan adanya penerapan standar akuntansi berbasis IFRS terhadap kualitas laba perusahaan. Maka terjadinya penurunan laba setelah perusahaan melaksanakan standar akuntansi yang berbasis IFRS sehingga dapat merugikan perusahaan.

Model 2

Tabel 4.4
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Nilai t)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	-0,429	0,245		-1,751	0,082
KIFRS	0,115	0,084	0,287	1,360	0,176
PDKI	0,118	0,059	0,165	2,003	0,047
UDK	0,092	0,032	0,248	2,858	0,005
KA	0,099	0,036	0,207	2,738	0,007
KI	0,025	0,020	0,094	1,216	0,226
KADT	0,043	0,147	0,022	0,292	0,771
KM	0,040	0,025	0,142	1,601	0,112
KIFRS*PDKI	-0,317	0,067	-0,809	-4,720	0,000
KIFRS*UDK	-0,135	0,038	-0,506	-3,521	0,001
KIFRS*KA	-0,108	0,052	-0,201	-2,066	0,041
KIFRS*KI	-0,024	0,010	-0,237	-2,316	0,022
KIFRS*KADT	-0,110	0,051	-0,314	-2,170	0,032
KIFRS*KM	-0,080	0,038	-0,267	-2,126	0,035
SZ	0,105	0,055	0,149	1,898	0,060
LEVERAGE	0,021	0,011	0,147	1,933	0,055
ROE	-0,009	0,012	-0,056	-0,742	0,460

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

- 1.) Uji pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel moderating
(H₂) :

Hasil uji parsial pada interaksi variabel konvergensi IFRS dan proporsi dewan komisaris independen dapat menggunakan uji t yang menunjukkan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,317$ yang menunjukkan angka negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen memperkuat hubungan negatif antara pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 diterima**. Menurut penelitian dari Supriyono (2014) yang menyatakan bahwa apabila proporsi dewan komisaris independen semakin tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin bagus. Kemudian diperkuat lagi oleh Tiswiyanti *et al* (2012) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin besarnya dewan komisaris yang independen maka semakin besar pengambilan keputusan untuk menyeimbangkan dari perbedaan kepentingan sehingga dapat mengurangi terjadinya manajemen laba.

- 2.) Uji pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan ukuran dewan komisaris sebagai variabel moderating (H_3) :

Hasil uji parsial pada interaksi variabel konvergensi IFRS dan ukuran dewan komisaris yang menggunakan uji t yang menunjukkan nilai probabilitas $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,135$ yang menunjukkan angka negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris memperkuat hubungan negatif antara

pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba sehingga **hipotesis 3 diterima**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahnamay dan Nabavi (2010) yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut Klein (2002) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berkaitan dengan komite audit dalam melaksanakan tugas. Apabila ukuran dewan komisaris semakin banyak maka tugas anggota dewan komisaris menjadi lebih khusus karena adanya komite dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba.

- 3.) Uji pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan kualitas auditor sebagai variabel moderating (H_4) :

Hasil uji parsial pada interaksi variabel konvergensi IFRS dan kualitas auditor dapat menggunakan uji t yang menunjukkan nilai probabilitas $0,041 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,108$ yang menunjukkan angka negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor memperkuat hubungan negatif antara pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba sehingga **hipotesis 4 diterima**. Hasil ini didukung oleh penelitian Marpaung dan Latrini (2014) mengungkapkan bahwa kualitas audit merupakan kondisi yang mana auditor harus mengetahui dan mengungkapkan mengenai adanya suatu kesalahan dalam sistem akuntansi auditeenya.

- 4.) Uji pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating (H_5) :

Hasil uji parsial pada interaksi variabel konvergensi IFRS dan proposi dewan komisaris independen dapat menggunakan uji t yang menunjukkan nilai probabilitas $0,022 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,024$ yang menunjukkan angka negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memperkuat hubungan negatif antara pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba sehingga **hipotesis 5 diterima**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2014) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan yang dikuasai oleh lembaga misalnya perusahaan investasi, perusahaan asuransi dan perbankan atau lembaga lain yang diuji dengan jumlah saham yang dimiliki. Sedangkan menurut Herawati (2014) mengungkapkan bahwa adanya pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan dan pihak investor institusional dapat mencegah tindakan yang menyimpang yang dilakukan oleh manajer.

- 5.) Uji pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan komite audit sebagai variabel moderating (H_6) :

Hasil uji parsial pada interaksi variabel konvergensi IFRS dan proposi dewan komisaris independen dapat menggunakan uji t yang menunjukkan nilai probabilitas $0,032 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,110$ yang menunjukkan angka negatif sehingga dapat

disimpulkan bahwa komite audit memperkuat hubungan negatif antara pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba sehingga **hipotesis 6 diterima**. Hasil penelitian ini sesuai dengan peraturan BEJ No.Kep-305/BEJ/07-2004 mensyaratkan bahwa setiap perusahaan publik di Indonesia wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan.

- 6.) Uji pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating (H_7) :

Hasil uji parsial pada interaksi variabel konvergensi IFRS dan proposi dewan komisaris independen dapat menggunakan uji t yang menunjukkan nilai probabilitas $0,035 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,080$ yang menunjukkan angka negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat hubungan negatif antara pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba sehingga **hipotesis 7 diterima**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dikuasai oleh direksi, manajemen, komisaris maupun pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jao dan Pagulung

(2011) mengungkapkan kepemilikan saham yang besar dapat dilihat dari nilai ekonomisnya yang dapat digunakan untuk memonitor.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan *corporate governance* sebagai variabel moderating. Dengan adanya *corporate governance* didalam perusahaan dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang diatur berdasarkan standar akuntansi keuangan yang telah dikonvergensi sehingga manajer tidak dapat melakukan tindakan yang dapat menguntungkan diri sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan tahun penelitian sehingga dapat mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajer sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik. Kemudian bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor perusahaan lain dan dapat menggantikan variabel kontrol yang dapat dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan uji logistik sebagai perbandingan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. M., 2013, Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2 Nomor 3.
- Conforth, C., 2014, Understanding and combating mission drift in social enterprises. *Social Enterprises Journal*, 10 (1), 3-20.
- Dechow, P., Sloan, R & Sweeney, A. 1995, Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70, 193-225.
- Fadhilah, R., 2014, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- FCGI, Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) Jilid II, Jakarta: Citra Graha.
- Herawati, N.T., dkk., 2014, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1.
- Ismail, W,A,W dkk., 2013, "Earning quality and the adoption of IFRS based accounting standards. Evidence from an emerging market". *Asian Review of Accounting*, Vol.21 No.1.
- Jao, R. dan Pagalung, G., 2011, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia, *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 8 No. 1, hlm. 43-54.
- Klein, A., 2002, Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics* Volume 33.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-305/Bej/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat.
- Kurniawati, D., 2015, Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2, Nomor 3.
- Kurniawati, dan Lintang, 2014, Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis Program Studi Akuntansi FE UNS. Tidak diterbitkan.

- Marpaung, dkk., 2014, Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial pada Perataan Laba, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2, ISSN: 2302-8556, hlm. 279-289
- Midiastuty, P. P. dan Machfoedz, M., 2003, Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance Dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Nastiti, A. D. dan Ratmono, D., 2015, Analisis Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.4, No. 3: 3-7.
- Priantinah, D., 2008, Eksistensi Earnings Manajemen Dalam Hubungan Agen-Prinsipal. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. VI. No. 2.
- Rahnamay dan Nabavi., 2010, The Effect of Board Composition and Ownership Concentration on Earning Management : Evidence from IRAN. *World Academy of Science*.
- Supriyono, dkk., 2014, Pengaruh Corporate Governance terhadap Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure Konvergensi IFRS di Indonesia. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV11*, Mataram.
- Tiswiyanti, W., Fitriyani, D., and Wiralestari., 2012, Analisis pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba”, *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol. 14 No. 1.
- .